



JM

Volume 14 No. 1 (April 2026)

© The Author(s) 2026

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAWAH LEBAR KOTA BENGKULU

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND STUNTING PREVENTION BEHAVIOR IN PREGNANT WOMEN IN THE WORK AREA OF THE SAWAH LEBAR HEALTH CENTER, BENGKULU CITY

**BELLA ANARKIE, YURIZKI TELOVA
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

Email: bidan.bellaanarkie@gmail.com, yurizki_line@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting merupakan salah satu tantangan dan masalah gizi secara global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. World Health Organization menargetkan penurunan 40% angka Stunting di seluruh dunia pada tahun. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengestimasikan prevalensi balita stunting di seluruh dunia sebesar 22% atau sebanyak 149,2 juta pada 2020 (WHO, 2021). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, mencatat prevelensi Stunting di Negara Indonesia pada tahun 2021 Stunting sebesar 24,4%, Pada tahun 2022 prevelensi Stunting menurun menjadi 21,6%, sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan sedikit menjadi 21,5% dan di tahun 2024 prevelensi menurun kembali menjadi 19,8% (SSGI, 2024). Metode Penelitian: Penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, dengan menyebarkan kuisisioner pada 33 responden kepada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar kota Bengkulu, teknik pengambilan sampel total sampling. Hasil Penelitian: Hasil univariat bahwa sebagian besar dari responden yaitu 20 orang (60,6%) yang keluarganya mendukung dan terdapat sebagian besar dari responden yaitu 18 orang (54,5%) yang kurang baik perilakunya dalam pencegahan stunting. Hasil bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu dengan nilai p value = 0,015. Saran: Tenaga kesehatan di Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan dan edukasi kepada ibu hamil serta keluarga, khususnya mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Selain itu, tenaga kesehatan juga perlu melibatkan keluarga dalam kegiatan penyuluhan agar dukungan yang diberikan dapat lebih optimal dalam membentuk perilaku kesehatan ibu.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Perilaku Pencegahan Stunting

ABSTRACT

Background: Stunting is a global nutritional challenge and problem currently faced by people worldwide. The World Health Organization targets a 40% reduction in stunting rates worldwide by 2020. The World Health Organization (WHO) estimates the prevalence of stunting in toddlers worldwide at 22%, or 149.2 million, in 2020 (WHO, 2021). The 2024 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) recorded a stunting prevalence of 24.4% in Indonesia in 2021. In 2022, the prevalence of stunting decreased to 21.6%, while in 2023 it decreased slightly to 21.5% and in 2024 the prevalence decreased again to 19.8% (SSGI, 2024). Research Method: This analytical study used a cross-sectional approach, distributing questionnaires to 33 pregnant women in the Sawah Lebar Community Health Center (Puskesmas) working area in Bengkulu City. The sampling technique used was total sampling. Research results: Univariate analysis showed that the majority of respondents (20 respondents (60.6%) had supportive families, while the majority (18 respondents (54.5%) had poor stunting prevention behaviors. Bivariate analysis showed a significant relationship between family support and stunting prevention behaviors among pregnant women in the Sawah Lebar Community Health Center working area in Bengkulu City, with a p-value of 0.015. Suggestion: Health workers at the Community Health Center are expected to increase health promotion and education efforts for pregnant women and their families, particularly regarding the importance of stunting prevention during pregnancy. Furthermore, health workers should also involve families in outreach activities to optimize the support provided in shaping maternal health behaviors.

Keywords: Family Support, Stunting Prevention Behavior

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah pada balita berupa kurang gizi kronis yang dikarenakan keadaan malnutrisi yang berkaitan dengan kekurangan asupan gizi pada lampau. Anak dengan stunting pada 2 tahun pertama kehidupan, berisiko 4,57 kali mempunyai IQ lebih rendah dibandingkan IQ anak yang tidak stunting, sehingga dapat berdampak pada kurangnya prestasi belajar pada anak (Daracantika et al., 2021). Stunting juga merupakan salah satu tantangan dan masalah gizi secara global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. World Health Organization menargetkan penurunan 40% angka Stunting di seluruh dunia pada tahun. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengestimasi prevalensi balita stunting di seluruh dunia sebesar 22% atau sebanyak 149,2 juta pada 2020 (WHO, 2021).

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, mencatat prevalensi Stunting di Negara Indonesia pada tahun 2021 Stunting sebesar 24,4%, Pada tahun 2022 prevalensi

Stunting menurun menjadi 21,6%, sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan sedikit menjadi 21,5% dan di tahun 2024 prevalensi menurun kembali menjadi 19,8% (SSGI, 2024).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2024, perkembangan data stunting dari 9 kabupaten dan 1 kota yang ada di Provinsi Bengkulu diketahui bahwa penurunan stunting tertinggi adalah kabupaten Kepahiang dimana pada tahun 2023 jumlah stunting sebesar 13,3% dan tahun 2024 menurun menjadi 2,2%. Sedangkan penurunan stunting terendah adalah kabupaten Seluma dimana pada tahun 2023 jumlah stunting sebesar 4,9% dan tahun 2024 menurun menjadi 4,8%. Kota Bengkulu pada tahun 2023 jumlah stunting sebesar 0,9% dan tahun 2024 menurun menjadi 0,5%.

Data Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGBM) tahun 2023, dari 20 puskesmas yang berada di Kota Bengkulu terdapat 2 puskesmas dengan kasus stunting tertinggi yaitu Puskesmas Sawah Lebar sebanyak 11

orang dan Puskesmas Kampung Bali sebanyak 8 orang. Hal ini terlihat bahwa kasus stunting tertinggi yaitu Puskesmas Sawah Lebar.

Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024, dari 20 Puskesmas yang ada di kota Bengkulu terdapat 3 Puskesmas yang memiliki jumlah balita tertinggi dengan faktor risiko stunting dilihat dari status gizi yaitu Puskesmas Kandang sebanyak 24 orang balita, Puskesmas Jembatan Kecil sebesar 18 orang balita, dan Puskesmas Jalan Gedang sebesar 16 orang balita. Sedangkan Puskesmas Sawah Lebar di urutan ke 5 yaitu sebesar 10 orang balita.

Terdapat beberapa intervensi spesifik stunting dimana program tersebut lebih difokuskan pada masa sebelum kelahiran (masa persiapan kehamilan dan masa kehamilan) sebanyak 18,5%. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk membantu menurunkan kejadian stunting, seperti skrining anemia, konsumsi tablet FE remaja putri, pemeriksaan kehamilan (ANC), konsumsi tablet FE ibu hamil dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil kurang energi kronis (KEK). Perlunya kerjasama antara ibu hamil, dukungan keluarga dan petugas kesehatan dalam mengatasi permasalahan stunting di Indonesia (Ningrum et al., 2024).

Stunting mempunyai sejumlah konsekuensi jangka panjang bagi perkembangan fisik dan mental anak. Konsekuensi-konsekuensi ini termasuk perkembangan yang buruk, produktivitas menurun, melemahnya sistem kekebalan tubuh dan meningkatnya angka kematian (Beal & Tumilowicz, 2018). Stunting dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia di masa depan (Yusuf, 2023).

Faktor penyebab stunting sangat bervariasi, baik dari kondisi ibu atau calon ibu, masa janin dan masa bayi/balita atau sejalan pada periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) (Niswa Salamung, N, 2021). Salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya stunting adalah perilaku ibu selama masa kehamilan. Ibu yang melakukan

kunjungan antenatal care kurang dari empat kali selama kehamilan lebih cenderung memiliki anak stunting 0-23 bulan dibandingkan dengan kunjungan empat kali atau lebih (Harahap et al., 2023).

Masalah utama yang berhubungan dengan stunting salah satunya adalah pengetahuan orangtua. Ibu hamil harus memahami upaya pencegahan anak stunting yang harus dilakukannya dalam masa kehamilan. Dengan mengetahui upaya pencegahan stunting ini, ibu akan termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya. Upaya pencegahan anak stunting yang dilaksanakan ibu hamil, diharapkan dapat mencegah terjadinya kekurangan gizi pada ibu hamil dan janin. Ibu dapat melahirkan dengan selamat, bayi sehat dan normal dengan berat badan dan panjang badan yang normal (Ariati & Vi, n.d., Khadija et al., 2022)

Faktor penyebab lainnya adalah dukungan keluarga. Dukungan yang diberikan oleh keluarga menjadi pondasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan tindakan oleh ibu, karena semua tindakan yang akan dilakukan oleh ibu harus mendapatkan persetujuan dari keluarga. Dukungan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap ibu balita adalah suami dan orangtua (Jannah et al, 2020).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumaningrum et al (2022) dengan judul penelitian hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang stunting dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. Terdapat hubungan yang signifikan pula antara dukungan keluarga dalam mencegah stunting dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Azarine et al (2023) dengan judul penelitian hubungan pengetahuan, peran petugas kesehatan, dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas

Pondok Meja Muaro Jambi Tahun 2023. Maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan, peran petugas kesehatan, dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara survey analitik dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh pasangan usia subur yang melakukan pemeriksaan infeksi menular seksual (IMS) di kota Bengkulu adalah seluruh ibu hamil TM I-III yang ada di wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu pada bulan April 2026 yaitu sebanyak 33. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling untuk. Subjek yang terpilih dalam penelitian ini memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Hasil Analisis Univariat

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	13	39,4
Mendukung	20	60,6
Total	33	100

Perilaku Pencegahan Stunting	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	18	54,5
Baik	15	45,5
Total	33	100

Sumber: Data Primer Tahun 2026

2. Analisis Bivariat

Hasil Analisis Bivariat

Dukungan Keluarga	Perilaku Pencegahan Stunting				Total	p value	
	Kurang Baik		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak mendukung	11	84,6	2	15,4	13	100	0,015
Mendukung	7	35,0	13	65,0	20	100	
Total	18	54,5	15	45,5	33	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2026

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 orang terdapat sebagian besar dari responden yaitu 20 orang (60,6%) yang keluarganya mendukung, dan terdapat sebagian besar dari responden yaitu 18 orang (54,5%) yang kurang baik perilakunya dalam pencegahan stunting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat sebagian besar responden (60,6%) mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ibu hamil, terutama dalam pemenuhan kebutuhan gizi, kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan, serta penerapan pola hidup sehat. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, informasional, maupun instrumental seperti membantu menyediakan makanan bergizi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) dengan judul “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Kesehatan Ibu Hamil” yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki perilaku kesehatan yang lebih positif. Penelitian lain oleh Wulandari (2022) berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil” juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan upaya pencegahan stunting.

Namun demikian, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa sebagian besar responden (54,5%) memiliki perilaku kurang baik dalam pencegahan stunting. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan praktik nyata yang dilakukan oleh ibu hamil. Perilaku yang kurang baik dapat berupa tidak rutin mengonsumsi tablet tambah darah, kurang memperhatikan asupan gizi, serta tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2020) berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil” yang menyatakan bahwa meskipun ibu memiliki pengetahuan dan dukungan keluarga, belum tentu diikuti dengan perilaku yang baik karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan, budaya, dan tingkat motivasi.

Asumsi peneliti bahwa meskipun sebagian ibu hamil telah memiliki pengetahuan yang cukup dan mendapatkan dukungan keluarga, namun perilaku pencegahan stunting masih kurang baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam, rendahnya kesadaran dalam menerapkan informasi yang diperoleh, serta faktor kebiasaan dan lingkungan yang belum mendukung sepenuhnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan yang lebih intensif dan berkelanjutan serta keterlibatan aktif keluarga dalam mendukung ibu hamil untuk menerapkan perilaku pencegahan stunting secara optimal.

2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 13 orang dengan keluarga tidak mendukung terdapat hampir seluruh dari responden yaitu 11 orang (84,6%) yang kurang baik perilaku pencegahan stuntingnya, dan sebagian kecil dari responden yaitu 2 orang (15,4%) yang baik perilaku pencegahan stuntingnya, Hal ini

dikarenakan meskipun keluarga tidak mendukung, sebagian ibu tetap memiliki kesadaran diri yang baik serta mendapatkan informasi atau anjuran dari tenaga kesehatan. Kesadaran tersebut membuat ibu tetap berusaha melakukan pencegahan stunting meskipun tanpa dukungan penuh dari keluarga.

Sedangkan dari 20 orang dengan keluarga mendukung terdapat hampir sebagian dari responden yaitu 7 orang (35,0%) yang kurang baik perilaku pencegahan stuntingnya, Hal ini dikarenakan meskipun keluarga mendukung, sebagian ibu masih belum sepenuhnya menerapkan perilaku pencegahan stunting dengan baik. Dukungan keluarga saja tidak cukup jika ibu kurang motivasi atau masih memiliki kebiasaan yang tidak mendukung kesehatan, sehingga perilaku pencegahan tidak berjalan optimal. Dan sebagian besar dari responden yaitu 13 orang (65,0%) yang baik perilaku pencegahan stuntingnya.

Berdasarkan hasil uji Continuity Correction diperoleh nilai p value = 0,015. Karena p value < α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azarine et al (2023) dengan judul penelitian hubungan pengetahuan, peran petugas kesehatan, dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi Tahun 2023. Maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk. Dukungan keluarga menurut Fridman (2017) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan

emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukkungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Erdiana, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sebagian besar dari responden yaitu 20 orang (60,6%) yang keluarganya mendukung, dan terdapat sebagian besar dari responden yaitu 18 orang (54,5%) yang kurang baik perilakunya dalam pencegahan stunting. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu dengan nilai p value = 0,015.

SARAN

Tenaga kesehatan di Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan dan edukasi kepada ibu hamil serta keluarga, khususnya mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Selain itu, tenaga kesehatan juga perlu melibatkan keluarga dalam kegiatan penyuluhan agar dukungan yang diberikan dapat lebih optimal dalam membentuk perilaku kesehatan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra. I. M. S., dkk. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan

Kita Menulis.

Arbain, T., Saleh, M., Putri, A. O., Noor, M. S., Fakhriyah, Qadrinnisa, R., Amaliah, S. K., Kasmawardah, I., Abdurrahman, M. H., Ridwan, A. M., Fitriani, L., & Arsyad, M. (2022). Stunting Dan Permasalahannya. In CV Mine.

Ariati, L. I. P., et al. (2022). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan Risk Factors Causes Of Stunting In Toddlers Aged 23-59 Months. In Februari (Vol. 2022, Issue 1).

Aurima, J., Susaldi, S., Agustina, N., Masturoh, A., Rahmawati, R., & Madhe, M. T. M. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting pada balita di Indonesia. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 43–48.

Azarine S, Meinarisa, Sari P I. (2023). Hubungan Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, Volume 4, Nomor 1

Beal, T. et al. (2018) "A review of child stunting determinants in Indonesia," . *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), hal. 1–10. doi: 10.1111/mcn.12617.

Daracantika A, Ainin A, Besral B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *J Biostat Kependudukan, dan Inform Kesehat*. 1(2):124–34.

EPPGBM. (2023). *Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat*. Kota Bengkulu

Erdiana, Yuyun. (2015). *Dukungan Keluarga Dalam kunjungan Lansia Di posyandu lansia Di Desa Karanglo lor Kecamatan Sukerejo Kabupaten Ponorogo*. Program studi D III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Fitri, L., & Ernita. (2019). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI

- Dini dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1), 19–24.
- Friedman. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC
- Hasibuan. (2015). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harahap JR. (2023). Pengaruh Distribusi Makanan, Beban Ganda Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Anemia Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. *J Prot Kesehat*;4(1):79–90.
- Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa Akreditasi Jurnal Nasional Sinta, J., Bibliometrik dan Analisis Konten Author, A., Rahman, H., Rahmah, M., Saribulan Affiliasi Program Studi Studi Kebijakan Publik, N., Politik Pemerintahan, F., & Rahman Institut Pemerintahan Dalam Negeri, H. (2023). Upaya penanganan Stunting di indonesia. 01.
- Jannah NF, Ulfiana E, Wahyuni SD. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Melaksakan Program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). *J Keperawatan Komunitas*. 5(2):88–95.
- Kemendes RI. (2016). *Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan Balita*.
- Kemendes RI 2025. (2025). *SSGI 2024 Survei Status Gizi Indonesia Dalam Angka*.
- Kemendes RI. (2022). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Buletin Jendela Duta dan Informasi Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022.
- Kusumaningrum, S., Anggraini, M., dan Faizin, C. (2022). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil.
- Lestari, M., Setiawan, A., & Puspitasari, R. (2025). Pengaruh Program Edukasi Gizi dan Kesehatan Reproduksi pada Remaja terhadap Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Jember. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 9(3), 151-158.
- Mahendra, Doni. dkk. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia
- Mamangkey SJF, Rompas S, Masi G. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Ranotana Weru. *e-Journal Keperawatan (eKp)*. 6(1):1–6.
- Manurung R. (2019). The Effect of Infant Massage on The Quality of Sleep of Infants Aged 0–12 Months. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2019;5(2):221–5.
- Maryati, I., Annisa, N., & Amira, I. (2023). Faktor Dominan terhadap Kejadian Stunting Balita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2695–2707.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4419>
- Mubarak. (2015). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nursalam. (2020). *Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. (P. P. Lestari, Penyunt.) Jakarta: Salemba Medika
- Pratama, A.A. et al. (2023). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun. *Nutriology : Jurnal Pangan,Gizi,Kesehatan*, 4(2), pp. 33– 38. Available at: <https://doi.org/10.30812/nutriology.v4i2.3239>
- Priutama B, Anggraini Di, Nisa K. *Literatur Review Penyebab Langsung (Immediate Cause) Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Immediate Cause Affects Stunting In Children*. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2019;10(2):299–303.
- Santoso, P. (2024). Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Stunting: *Literatur Review*. *Care Journal*, 3(1), 24-31.
- Salamung, Niswa, dkk. (2021). *Keperawatan Keluarga (Family Nursing)*. Duta Media Publishing
- Setiawati, E. (2025). Hubungan Pendidikan Ibu Balita dengan Kejadian Stunting di

- Puskesmas Marusu Kabupaten Maros. 6(1), 27–33.
- SKI. (2023). Data survei kesehatan indonesia 2023.
- SSGI. (2024). Hasil survei status gizi indonesia 2024 (ssgi 2024) 02. 2024(Ssgi 2024).
- SSGI. (2022). Hasil survei status gizi indonesia 2022 (ssgi 2022) 02. 2022(Ssgi 2022).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Ningrum, D., Lindayani, E., Faozi, A., Ma'ruf, N. M., Fauziah, R. N., Diii, P., Upi, K., Sumedang, K., Si, P., Upi, P., Kesehatan Kemenkes Bandung, P., Kunci, K., Ibu, P., Sehat, M., & Dini, A. U. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Sehat untuk Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 12–19. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5645>
- Notoatmodjo. (2018). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahayu, A., et al .(2018). STUDY GUIDE– Stunting dan Upayapencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Jakarta, CV Mine
- Riska H., Rokhaidah. (2022). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume 14 Edisi 3, 2022
- Roth. (2015). Perencanaan Asuhan Keperawatan. Jakarta: EGC
- Sarafino. (2016). Health Psychology. America Serikat: John Wiley
- Syarkawi, A. & Anwar, M. (2019). Gambaran pengetahuan sikap dan dukungan keluarga oleh ibu hamil terhadap pelayanan kebidanan di wilayah kerja puskesmas. *J-KESMAS J. Kesehat. Masy.* 3, 98.
- UNICEF, WHO, & World Bank. (2020). Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva: WHO 24 (2), 1–16.
- Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/jme-2020-edition>.
- Wawan A, Dewi. (2015). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. ketiga. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO. (2021). Level and Trends in Child Malnutrition. *Who*;24(2):51-78. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- UNICEF, WHO, & WORLD BANK. (2023). Level and trend in child malnutrition. *WorldHealthOrganization*, 4. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor penyebab Stunting pada anak: Tinjauan literatur. *Real In Nursing Journal*, 3(1), 1–10.
- Yudita Ingga Hindriati, & et., al. (2023). Gambaran perkembangan anak usia 0-59 bulan di posyandu tulip kelurahan tuguraja , kecamatan cihideung description of the development of children aged 0- 59 month at the tulip posyandu in tuguraja village ., 5(1), 27–35.
- Yusuf, D. M. (2023, June). Stunting di Indonesia dan Sebarannya di Lokasi NUWSP. <https://Nuwsp.Web.Id/Artikel/5910>
- Lestari, W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 123–130.
- Putri, D., & Handayani, S. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting di Puskesmas. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(1), 45–52.
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Kesehatan Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1), 67–74.
- Wulandari, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(3), 201–208.